

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI LOKAL DI KECAMATAN INUMAN
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Haris Susanto*, Angga Pramana**

ABSTRACT

Indonesia has a wealth of unique tropical biological resources, an abundance of sunlight, water and soil, as well as a community culture that respects nature, the potential of agriculture sourced from local abundance is enormous. The local cow maintenance system in Kuantan Singingi Regency is still a semi-intensive system. This business is a hereditary business and is a people's farm that generally farmers provide feed in the form of forage in the form of field grass and let the cows graze foraging in grazing areas in the form of plantation land both oil palm and rubber plantations and shrubs that are not cultivated. local cattle farms or kuantan cows are still dominated by small-scale folk farms. In addition, the scale of management is also still a side business that is not balanced with adequate capital and management and working on livestock as a daily activity. The development of local cattle as one of the slaughter cattle is still experiencing many obstacles because of its maintenance which is still traditional, very unprofitable because it does not produce to the maximum. Based on the description above, the study aims to determine the social and economic factors that affect the amount of income earned by local cattle farmers. The results showed that the free variable that has a real effect on the income of local cattle business in Inuman District Kuantan Singingi is the scale of cattle (X1), because it has a P-value smaller than the real level = 0.01 or a confidence level of 99 percent. Sedangkan other variables have no real effect on the income of local cattle business in Inuman District Kuantan Singingi. Farmers are expected to increase the scale of the amount of livestock maintenance. So that with the more number of cattle raised, it will be more and more to the income of local cattle business in Inuman District Kuantan Singingi.

Keywords: local cows, socioeconomic factors, income, regression

* **Haris Susanto** adalah Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi

** **Angga Pramana** adalah Pengajar Jurusan Teknologi Pertanian Universitas Riau (Co-Author)

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting atau dominan. Oleh karena itu, pemerintah sekarang ini memberikan perhatian yang utama terhadap pembangunan sektor ini. Besarnya peranan sektor pertanian bukan saja dilihat dari kenyataan bahwa sebagian besar rakyat Indonesia hidup dari usaha pertanian, melainkan sektor ini juga mampu memberikan kontribusi bagi pendapatan nasional. Kontribusi sektor pertanian pada tahun 2012 terhadap produk domestik bruto yaitu sebesar 15,01 % (BPS Propinsi Riau, 2012).

Dengan adanya pembangunan disektor pertanian, khususnya disubsektor peternakan sapi lokal (sapi kuantan) maka diharapkan mampu untuk meningkatkan produksi dan kesejahteraan peternak yang dicapai melalui upaya peningkatan pendapatan, produksi, dan produktivitas usaha ternak. Namun salah satu kelemahan dalam sistem usaha ternak adalah aspek pengelolaan (manajemen).

Sebagaimana jenis ternak ruminansia lainnya, kebanyakan ternak sapi mempunyai nilai komersial yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena ternak sapi merupakan produk peternakan yang senantiasa dikonsumsi tidak hanya pada hari-hari besar saja, namun juga dikonsumsi setiap saat. Dengan melihat kebutuhan terhadap daging sapi yang continue, maka nilai pasar sapi ini cukup baik.

Di masyarakat modern saat ini, pola hidup sehat menjadi salah satu ukuran standar kualitas. Bukan sekedar menyeimbangkan antara kesibukan dan olahraga. Tetapi, pola hidup sehat bisa dimulai dari konsumsi makanan yang bergizi. Semakin tinggi kandungan gizi makanan itu (protein hewani), kemungkinan untuk meningkatkan standar hidup sehat kian terbuka lebar.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan diketahui bahwa di Kabupaten Kuantan Singingi masyarakat setempat lebih banyak mengusahakan sapi lokal dibandingkan sapi bali atau sapi lainnya. Walaupun harga dan bentuk tubuh sapi lokal lebih rendah dari sapi lainnya, namun masyarakat lebih senang mengusahakannya, sebab sapi ini lebih resisten terhadap penyakit, lebih mudah perawatannya.

Selain itu juga sapi lokal ini memiliki kemampuan mengkonversi pakan berserat menjadi daging yang bagus, hal ini disebabkan karena Sapi Kuantan mampu memanfaatkan pakan yang bermutu rendah untuk pertumbuhannya dan mempunyai daya adaptasi yang tinggi dengan lingkungan. Disamping itu sapi lokal ini pertumbuhan yang cepat dan harga jualnya relatif lebih murah, sehingga berpotensi sebagai penghasil daging, sebagai hewan kurban maupun untuk hajatan. Selain itu juga, sangat potensial untuk dilakukan pengolahan, dalam arti kata tidak dijual dalam bentuk hidup tapi dalam bentuk olahan terutama kuliner. Sehingga akan tercipta diversifikasi

produk turunan sapi tersebut yang pada akhirnya akan memberikan nilai tambah dan penyerapan tenaga kerja.

Indonesia memiliki kekayaan sumberdaya hayati tropika yang unik, kelimpahan sinar matahari, air dan tanah, serta budaya masyarakat yang menghormati alam, potensi pertanian yang bersumber dari kearifian lokal sangat besar.

Sistem pemeliharaan sapi lokal di Kabupaten Kuantan Singingi masih sistem semi intensif. Usaha ini merupakan usaha turun-temurun dan merupakan peternakan rakyat yang umumnya peternak memberikan pakan berupa hijauan berupa rumput lapangan dan membiarkan sapi-sapi tersebut merumput mencari makan pada wilayah penggembalaan yang berupa lahan perkebunan baik kelapa sawit maupun kebun karet dan semak belukar yang tidak diusahakan. Padahal sistem pemeliharaan yang baik akan memberikan asil produksi yang jauh lebih baik pula. Disini peternak belum memberikan pakan tambahan berupa konsentrat, meskipun ada sebagian namun konsentrat diberikan tidak kontinu, peternak umumnya tidak mengerti nilai padang penggembalaan dan peternak biasanya tidak mengusahakan lahan yang cukup untuk memungkinkan peternak menanam tanaman khusus sebagai pakan ternak.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, bahwa usaha peternakan sapi lokal atau sapi kuantan masih didominasi oleh peternakan rakyat yang berskala kecil. Disamping itu skala pengelolaannya juga masih merupakan usaha sampingan yang tidak diimbangi dengan permodalan dan pengelolaan yang memadai dan mengusahakan ternak sebagai kegiatan sehari-hari.

Pengembangan sapi lokal sebagai salah satu ternak potong masih banyak mengalami hambatan karena pemeliharaannya yang masih bersifat tradisional, sangat tidak menguntungkan karena tidak berproduksi secara maksimal. Hal ini diduga disebabkan oleh berbagai faktor sosial ekonomi peternak terutama terkait penerimaan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan masing-masing peternak. Selain itu berbagai faktor lain seperti skala usaha, umur peternak, pendidikan peternak, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman akan mempengaruhi besar kecilnya penerimaan dan pendapatan yang akan diperoleh oleh masing-masing peternak. Berbagai persoalan di atas tentunya dapat menjadi hambatan bagi peternak dalam laju peningkatan produksi sapi lokal.

Prospek usaha ternak sapi khususnya sapi lokal untuk 10 tahun ke depan, diperhitungkan sangat prospektif. Ini disebabkan semakin tinggi tingkat kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi produk yang bergizi tinggi dan mudah untuk diperoleh. Namun, potensi pasar produk sapi lokal di dalam negeri masih sangat kecil, hanya terbatas pada lapisan masyarakat tertentu. Berbagai kendala yang dihadapi antara lain: (1) belum ada insentif harga yang memadai untuk produsen produk komoditi asli daerah (lokal), (2) perlu investasi mahal pada awal

pengembangan karena harus memilih lahan yang benar-benar pengembalaan, (3) belum ada kepastian pasar, sehingga peternak masih enggan memproduksi komoditas tersebut.

Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan pasar akan daging terutama daging sapi lokal perlu dilakukan survei pasar. Berdasarkan data kebutuhan pasar itu, dapat dihitung berapa besar produksi yang harus dicapai atau yang dibutuhkan oleh konsumen. Dengan demikian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi”.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diperoleh peternak sapi lokal.

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi pada Tahun 2020

2.2. Metode Pengambilan Sampel dan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei yang dilaksanakan di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Lokasi penelitian ini ditentukan secara *Purposive sampling* artinya daerah penelitian dipilih berdasarkan tujuan tertentu yang dipandang sesuai dengan tujuan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peternak sapi lokal yang ada di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki ternak sapi lokal. Populasi dalam penelitian ini merupakan semua peternak sapi lokal yang telah lama berusaha ternak sapi lokal. Penentuan sampel dilakukan secara *accidental sampling* artinya daerah penelitian dipilih berdasarkan tujuan tertentu yang dipandang sesuai dengan tujuan penelitian. Besar sampel peternak 30 orang dianggap telah mewakili populasi.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung pada sampel dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner) yang terlebih dahulu dipersiapkan, yakni meliputi identitas sampel meliputi: tingkat umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendapatan keluarga dari usaha ternak sapi lokal dan usaha lainnya. Data sekunder diperoleh dari lembaga instansi terkait serta buku-buku pendukung seperti, BPS, Dinas Peternakan, internet, dan jurnal.

2.3. Analisis Data

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

a. Pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kabupaten Kuantan Singingi

- 1) Penerimaan Usaha ternak sapi potong dalam satu tahun
- 2) Skala atau jumlah ternak sapi lokal yang dipelihara (ST)
- 3) Pengalaman beternak (tahun)
- 4) Pendidikan peternak (tahun)
- 5) Jumlah tanggungan keluarga

Untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dapat dilihat dengan menggunakan Model Pendekatan Teknik Ekonometri dengan menggunakan analisis regresi linear berganda alat bantu Software SPSS. Model digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \mu$$

Keterangan:

- Y : Pendapatan peternak yang dipengaruhi berbagai faktor dalam memelihara ternak sapi lokal (rupiah/tahun)
- a : Koefisien Intercept (konstanta)
- b1 b2 b3 b4 : Koefisien Regresi
- X1 : Skala Atau Jumlah Ternak Sapi Lokal Yang Dipelihara (satuan ternak)
- X2 : Pengalaman Beternak (tahun)
- X3 : Lamanya Pendidikan (tahun)
- X4 : Jumlah Tanggungan Keluarga (jiwa)
- μ : Variabel Lain yang tidak Diteliti

Jika variabel tersebut berpengaruh secara serempak. Maka menurut (Sudjana, 2002) digunakan uji F yakni:

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh yang secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Menghitung nilai F hitung untuk perbandingan dengan nilai F tabel digunakan rumus Gujarati (1995):

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - r^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien determinasi berganda
- n = Jumlah responden
- k = Jumlah variabel bebas

Untuk menentukan kesimpulan dengan menggunakan nilai F hitung dengan F tabel dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai F hitung \leq F tabel maka H_0 diterima
- Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak

Kesimpulan :

Apabila $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat. Apabila $F_{hitung} > F_{Tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh antara variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat.

2.4. Hipotesis

H_0 = Ada pengaruh yang signifikan faktor-faktor sosial ekonomi terhadap Pendapatan Usaha Ternak Sapi Lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

H_a = Tidak ada pengaruh yang signifikan faktor-faktor sosial ekonomi terhadap Pendapatan Usaha Ternak Sapi Lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Lokal

Untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi usaha ternak sapi lokal asli kuantan di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi digunakan analisis regresi linier berganda, dimana yang menjadi variabel bebas (dependent) adalah penerimaan dari hasil penjualan sapi lokal (Y), sedangkan yang menjadi variabel independen adalah : Skala ternak (X1), pengalaman peternak (X2), pendidikan peternak (X3) dan jumlah tanggungan keluarga peternak (X4).

Adapun hasil pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Model Linier Berganda Pendapatan Usaha Ternak Sapi Lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi, 2020

Variabel	Koefisien Regresi	P-value	VIF	Elastisitas
Konstanta	3,463	-	-	-
Skala Ternak (X1)	5,252	0,000**	1,024	0,703
Pengalaman Peternak (X2)	0,648	0,321	1,099	0,143
Pendidikan Peternak (X3)	1,301	0,450	1,046	0,106
Jumlah Anggota Keluarga (X4)	-1,121	0,340	1,134	-0,139
R ² (adj) = 0,475 R ² Determinasi = 0,548 r = 0,740 F hitung = 7,573				

Keterangan: ** Signifikan pada taraf 0,01

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi dengan menggunakan analisis regresi dengan menggunakan metode penaksiran OLS, dengan menggunakan dua fungsi yaitu Linier Berganda dan Linier-Log. Model yang digunakan untuk menganalisis pendapatan usaha ternak sapi

lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi adalah model yang memenuhi asumsi OLS, memiliki kesesuaian tanda regresi dengan hipotesis, tingkat kesignifikansian peubah bebas secara keseluruhan, dan nilai R^2 (*adj*) tertinggi.

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka model yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi (Lampiran 3). Nilai *R-Square* (*adj*) pada hasil regresi linier berganda sebesar 0,475 atau 47,50 persen menunjukkan nilai koefisien determinasi yang berarti bahwa peubah-peubah bebas yang digunakan dalam model dapat menerangkan keragaman pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 47,50 persen dan sisanya yaitu 52,50 persen dijelaskan oleh peubah-peubah bebas lain yang tidak terdapat dalam model. *R-Square* (*adj*) merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penyajakan model populasi atau yang mendekati model sesungguhnya.

Nilai probabilitas pada uji F sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan peubah-peubah bebas dalam model secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Nilai F hitung adalah 7,573 yang berarti lebih besar dari nilai taraf nyata $F = 0,05$ yaitu 2,17, ini berarti model yang digunakan sudah tepat dan minimal terdapat satu peubah bebas dalam model yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi adalah harga Skala ternak (X1). Variabel X1 tersebut berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi, karena memiliki nilai *P-value* lebih kecil dari taraf nyata = 0,01. Sedangkan pengalaman peternak (X2), pendidikan peternak (X3) dan jumlah anggota keluarga (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi, karena mempunyai nilai *P-value* lebih besar dari taraf nyata = 0,05.

Berdasarkan nilai elastisitas, diketahui bahwa variabel skala ternak (X1) memiliki nilai elastisitas terbesar yaitu 0,703, dimana bila terjadi peningkatan skala ternak atau jumlah ternak yang dipelihara sebesar satu persen, maka pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi akan meningkat rata-rata sebesar 0,703 persen (*ceteris paribus*).

3.2. Skala Ternak (X1)

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk skala ternak bernilai positif yaitu sebesar 5,252. Artinya, jika skala ternak atau jumlah sapi lokal yang dipelihara meningkat sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 5,252 satuan. Dari uji kesesuaian tanda koefisien regresi dengan hipotesis diketahui bahwa tanda koefisien regresi variabel skala ternak sesuai dengan hipotesis awal yang menduga bahwa semakin tinggi skala ternak, maka akan semakin banyak pendapatan yang diterima.

Jenis ternak sapi yang dipelihara peternak rata-rata 2,8 ekor (3 ekor) dengan rentang kepemilikan ternak antara 1-4 ekor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peternak memiliki skala kepemilikan ternak sapi lokal yang masih kecil, hal ini karena beternak masih sebagai usaha sampingan. Umumnya pekerjaan utama peternak sapi lokal di Kecamatan Inuman adalah bertani dan berkebun.

Sistem pemeliharaan ternak sapi lokal masih menerapkan pola semi intensif. Sistem pemeliharaan semi intensif pada siang hari sapi dilepaskan di padang penggembalaan dan pada malam hari dikandangkan. Karena sapi dikandangkan, maka peternak harus menyediakan pakan ternak berupa hijauan. Hijauan yang diberikan umumnya berupa rumput lapangan, sedangkan konsentrat hanya sebagian kecil peternak yang memberikan yaitu berupa dedak dan ampas tahu.

Pada tingkat kepercayaan 99 persen, variabel skala ternak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Ini ditunjukkan oleh nilai *P-value* pada uji t yang lebih kecil dari taraf nyata 0,01. Sehingga dengan semakin meningkatnya skala ternak tentu akan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

Elastisitas skala ternak bernilai positif yaitu sebesar 0,703 yang berarti kenaikan skala ternak rata-rata sebesar satu persen akan meningkatkan jumlah pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi rata-rata sebesar 0,703 persen (*ceteris paribus*).

Usaha ternak sapi sangat dipengaruhi oleh banyaknya ternak yang dijual oleh peternak itu sendiri sehingga semakin banyak jumlah ternak sapi maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh.

3.3. Pengalaman Peternak (X2)

Selain umur dan tingkat pendidikan yang ada pada peternak, pengalaman berusaha juga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan peternak untuk mengelola usahanya.

Berdasarkan hasil analisis regresi nilai koefisien regresi untuk variabel pengalaman peternak bernilai positif yaitu sebesar 0,648. Artinya, jika pengalaman peternak meningkat sebesar 1 persen, maka pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi akan naik sebesar 0,648 persen. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal penelitian ini yaitu pengalaman peternak mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi, dimana semakin meningkat pengalaman peternak, maka jumlah pendapatan yang diterima akan semakin meningkat.

Pada tingkat kepercayaan 95 persen, variabel pengalaman peternak tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Ini ditunjukkan oleh nilai *P-value* pada uji t yang lebih besar dari taraf nyata 0,05, sehingga semakin meningkatnya pengalaman peternak maka tidak akan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

Elastisitas pengalaman peternak bernilai positif yaitu sebesar 0,143 yang berarti kenaikan pengalaman peternak rata-rata sebesar satu persen akan meningkatkan pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi rata-rata sebesar 0,143 persen (*ceteris paribus*). Nilai elastisitas pengalaman bersifat inelastis artinya perubahan peningkatan pengalaman peternak akan memberikan respon yang lebih kecil terhadap peningkatan jumlah pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

Umumnya pengalaman beternak diperoleh dari orang tuanya secara turun-temurun. Pengalaman beternak yang cukup lama memberikan indikasi bahwa pengetahuan dan keterampilan peternak terhadap manajemen pemeliharaan ternak mempunyai kemampuan yang lebih baik. Namun di lapangan tidak diperoleh pengaruh seperti yang diharapkan. Hal ini dapat disebabkan banyak peternak yang memiliki pengalaman yang memadai namun masih mengelola usaha tersebut dengan kebiasaan-kebiasaan lama yang sama dengan sewaktu mereka mengawali usahanya sampai sekarang. Menurut Abidin dan Simanjuntak (1997), faktor penghambat berkembangnya peternakan pada suatu daerah tersebut dapat berasal dari faktor-faktor topografi, iklim, keadaan sosial, tersedianya bahan-bahan makanan rerumputan atau penguat.

3.4. Pendidikan Peternak (X3)

Biasanya peternak yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih rasional dalam berpikir dibandingkan dengan peternak yang berpendidikan rendah. Sehingga pendidikan sangat mempengaruhi sikap dan daya pikir seseorang, terutama dalam menerima serta menerapkan inovasi baru yang pada akhirnya akan mempengaruhi terhadap produksi serta pendapatan. Dalam penelitian ini sebagai patokan adalah pendidikan formal yang pernah didapat oleh peternak.

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel pendidikan peternak memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 1,301. Artinya, jika pendidikan formal peternak meningkat sebesar 1 persen, maka jumlah pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi akan naik sebesar 1,301 persen. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal pada penelitian ini yaitu tingkat pendidikan formal peternak berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi, dimana semakin tinggi pendidikan peternak, maka akan meningkatkan pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

Pada tingkat kepercayaan 95 persen, variabel pendidikan peternak berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Ini ditunjukkan oleh nilai *P-value* pada uji t yang lebih besar dari taraf nyata 0,05. Sehingga dengan meningkatnya pendidikan peternak, maka pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi juga akan meningkat.

Elastisitas pendidikan bernilai positif yaitu sebesar 0,106 yang berarti kenaikan tingkat pendidikan peternak rata-rata sebesar satu persen akan meningkatkan jumlah pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi rata-rata sebesar 0,106 persen (*ceteris paribus*). Nilai elastisitas tingkat pendidikan bersifat inelastis artinya perubahan peningkatan pendidikan memberikan respon yang lebih kecil terhadap peningkatan pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

Tingkat pendidikan peternak cenderung mempengaruhi cara berpikir dan tingkat penerimaan mereka terhadap inovasi dan teknologi baru. Peternak yang tingkat pendidikannya lebih tinggi seharusnya dapat meningkatkan pendapatan peternak yang lebih besar.

Oleh sebab itu dengan adanya pendidikan peternak yang masih rendah, maka diperlukan adanya pelatihan atau pendidikan non formal seperti dengan melakukan magang ke daerah lain yang telah berhasil dalam pengembangan usaha sapi lokalnya.

Dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh peternak belum baik karena sebagian besar peternak menyelesaikan pendidikan sampai dengan jenjang SD dengan rata-rata tingkat pendidikan 7,2 tahun.

3.5. Jumlah Anggota Keluarga (X4)

Jumlah tanggungan keluarga mempunyai kaitan yang erat dengan pendapatan peternak yang akan diperoleh. Keadaan ini mendorong peternak untuk terus berusaha meningkatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Sebab semakin besar jumlah tanggungan keluarga semakin besar kebutuhan yang diperlukan. Sebaliknya semakin kecil jumlah tanggungan keluarga

akan dapat memberikan gambaran hidup lebih sejahtera bagi peternak, apabila usahanya berhasil dengan baik. Selain itu jumlah anggota keluarga yang besar dapat menjadi beban bagi kepala keluarga terutama jika sebagian besar dari jumlah keluarga tersebut tidak produktif.

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk jumlah anggota keluarga bernilai negatif yaitu sebesar -1,121. Artinya, jika jumlah anggota keluarga bertambah satu orang, maka jumlah pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi akan turun sebesar 1,121 persen. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal pada penelitian ini yaitu jumlah anggota keluarga berpengaruh negatif terhadap pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi, dimana semakin banyak jumlah anggota keluarga maka jumlah pendapatan dari usaha ternak sapi lokal akan semakin menurun.

Pada tingkat kepercayaan 95 persen, variabel jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Ini ditunjukkan oleh nilai *P-value* pada uji t yang lebih besar dari taraf nyata 0,05. Sehingga dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga belum tentu bisa berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini akan berpengaruh terhadap pengeluaran pangan yang akan dikeluarkan oleh keluarga tersebut.

Elastisitas jumlah anggota keluarga pada pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi bernilai negatif yaitu sebesar -0,139 yang berarti kenaikan jumlah anggota keluarga rata-rata sebesar satu persen akan menurunkan jumlah pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi rata-rata sebesar 0,139 persen (*ceteris paribus*). Nilai elastisitas jumlah anggota keluarga bersifat inelastis artinya perubahan peningkatan jumlah anggota keluarga akan memberikan respon yang lebih kecil terhadap peningkatan pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi adalah skala ternak (X_1), karena memiliki nilai *P-value* lebih kecil dari taraf nyata = 0,01 atau tingkat kepercayaan 99 persen. Sedangkan variabel lain tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi

4.2. Saran

Peternak diharapkan dapat meningkatkan skala jumlah pemeliharaan ternak. Sehingga dengan semakin banyak jumlah ternak yang dipelihara, maka akan semakin banyak terhadap pendapatan usaha ternak sapi lokal di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A dan Simanjuntak, D. 1997. *Ternak Sapi Potong*. Direktorat Jenderal Peternakan, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2012. *Pekanbaru Dalam Angka*, Pekanbaru.
- Bahta, S dan Baker, D. 2015. *Determinants of Profit Efficiency among Smallholder Beef Producers in Botswana*. International Food and Agribusiness Management Review Volume 18 Issue 3: 107-130.
- Foster, Douglas W., 1974. *Dasar-Dasar Marketing*. Erlangga. Jakarta.
- Gujarati. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga Jakarta
- Gultom, H.L.T., 1996. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Diktat. Fakultas Pertanian USU, Medan.
- Mubyarto, 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Rosyidi S., 1996. *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Rajawali, Jakarta.
- Santosa, U. 1997. *Prospek Agribisnis Penggemukan Pedet*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. UIPress, Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Sugiarto, H., 2000. *Peramalan Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Edisi keenam. Tarsito, Bandung.